

## TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE SIRKUMSISI DENGAN TEKNIK LASER

*Level Of Anxiety In Pre Circumcision With Laser Techniques*

Ahmad Maftukhin, S.ST., M.KES, Ns., Dwi Agung Susanti, S.Kep., M.Kep, Dwi Novita Sari

[ahmadmaftukhin@gmail.com](mailto:ahmadmaftukhin@gmail.com), [Dwiagungs85@gmail.com](mailto:Dwiagungs85@gmail.com), [Ndwi732@gmail.com](mailto:Ndwi732@gmail.com)

Prodi DIII Keperawatan Rajekwesi Bojonegoro

### ABSTRAK

Sirkumsisi merupakan tindakan pembedahan untuk membuang prepusium penis untuk tujuan tertentu, baik medis, sosial maupun religious. Ketakutan dan kecemasan tersebut timbul akibat proses sirkumsisi yang akan dijalani yang melibatkan rasa nyeri saat anestesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Sirkumsisi Dengan Teknik Laser di Praktek Perawat Mandiri Campurejo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *survey morbilitas*. Sampel yang digunakan yaitu 20 pasien dengan menggunakan teknik sampling *Non probability sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*. Alat ukur penelitian yaitu HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) dengan analisa data *editing, coding, scoring* dan *Tabulating*

Hasil penelitian menunjukkan dari 20 responden sebagian besar pasien memiliki kecemasan ringan terhadap sirkumsisi dengan teknik laser yaitu sebanyak 15 responden (75,00%) dan yang memiliki kecemasan sedang terhadap sirkumsisi dengan teknik laser yaitu sebanyak 2 responden (10%).

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pre sirkumsisi berumur 7-12 tahun, berpendidikan SD/ sederajat dan memiliki jumlah saudara lebih dari 2 memiliki tingkat kecemasan ringan. Pada usia sekolah, anak sudah mulai banyak komunikasi dengan teman sebayanya dan pada masa inilah, anak suka untuk bercerita seputar sirkumsisi ketika akan melaksanakan sirkumsisi.

Kata Kunci : *Tingkat Kecemasan, Pasien, Sirkumsisi Teknik Laser*

### ABSTRACT

*Circumcision is a surgical action to remove penis prepuissions for specific purposes, medical, social or religious. Fear and anxiety arise due to the circumcision process that will be undertaken that involves pain during anesthesia. This study aims to determine the level of anxiety in pre-circumcision patient with laser technique in self-care Nurse Campurejo.*

*This research uses descriptive research type with approach of survey of morbidity. Samples used were 20 patients using sampling technique Non probability sampling with Accidental Sampling technique. Measurement tool that is HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety) with analysis of data editing, coding, scoring and Tabulating*

*The results showed that 20 respondents most of the patients had mild anxiety about circumcision with laser technique that is as many as 15 respondents (75.00%) and who have moderate anxiety to circumcision with laser technique that is as many as 2 respondents (10%).*

*The conclusions of the study indicated that most pre-circumcision patients were 7-12 years old, educated primary school or equivalent and had more than 2 siblings have mild anxiety levels. At school age, children have started a lot of communication with peers and at this time, children like to tell about circumcision when will perform circumcision.*

Keywords: *Level of Anxiety, Patient, Circumcision of Laser Technique*

## Pendahuluan

Sirkumsisi merupakan tindakan pembedahan untuk membuang prepusium penis untuk tujuan tertentu, baik medis, sosial maupun religious (bengkong, bong supit). Tindakan sirkumsisi termasuk dalam kategori bedah minor atau kecil. Walaupun sirkumsisi dikatakan sebagai tindakan operasi kecil atau minor, namun hal tersebut tidak boleh dianggap kecil oleh pasien karena dapat mengakibatkan rasa takut dan cemas akibat dari berbagai sensasi khayalan yang muncul sebelum pelaksanaan operasi sirkumsisi. Ketakutan dan kecemasan tersebut timbul akibat proses sirkumsisi yang akan dijalani yang melibatkan rasa nyeri berlebihan saat cemas (Sumadi, 2013). Fenomena yang terjadi di Praktek Mandiri Campurejo masih ditemukan anak yang akan memasuki ruang khitan atau sirkumsisi berkeringat, khawatir, jantung berdetak kencang serta gelisah.

Di Indonesia remaja yang melakukan sirkumsisi teknik laser sebesar 10,2 juta (12%). Sedangkan di Jawa Timur jumlah pengguna sirkumsisi menggunakan teknik laser masih sedikit sekali dibandingkan dengan sirkumsisi metode lain, yaitu hanya 9 % dari Jumlah penduduk Jawa Timur. Sedangkan di Kabupaten Bojonegoro baru 5%, petugas kesehatan yang menggunakan teknik laser untuk sirkumsisi. Dari hasil wawancara 5 pasien sirkumsisi di Praktek Perawat Mandiri di Desa Campurejo pada tanggal 10 Oktober 2016 didapatkan 3 pasien mengatakan takut dengan hasil sirkumsisi menggunakan laser dengan bentuk yang biasa digunakan seperti sirkumsisi manual. Dan 2 pasien merasa takut apabila setelah sirkumsisi dengan teknik laser, kesembuhan pasien semakin lama

Kecemasan pre operasi akan menyebabkan perangsangan sistem saraf otonom yang akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan tingkat respirasi. Hal ini sangat berbahaya karena tingginya denyut jantung dan tekanan darah dapat memperberat sistem kardiovaskuler dan meningkatkan kebutuhan akan oksigen dan kerja jantung sehingga kondisi pasien yang diliputi kecemasan akan memperkuat rangsang nyeri yang diterimanya karena kecemasan menyebabkan zat penghambat rasa nyeri tidak dapat disekresikan (Prasetyo, 2014). Kecemasan ini timbul dikarenakan seseorang merasa dirinya terancam atau adanya akibat yang lebih buruk dari nyeri tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan rasa nyeri sekaligus agar anak tidak berontak, dokter dapat menyuntikkan anastesi atau pembiusan. Mekanisme koping terhadap suatu masalah yang dihadapi pasien pre operasi menjadi pedoman untuk mengatasi reaksi stress (cemas) yang timbul akibat dari nyeri. Oleh karena itu perawat bertanggung jawab untuk meningkatkan koping yang efektif agar pasien dapat mencapai adaptasi dalam menghadapi penyakitnya, program perawatan dan pengobatan. Apabila pasien mengalami gangguan GAD (General Anxiety Disorder) atau gangguan cemas umum, kita dapat melakukan pendekatan untuk perawatan GAD yaitu dengan cara relaksasi dan hubungan teknik pada saat peningkatan *hiperarousal*, terapi tingkah laku kognitif, *training* keterampilan dan penaggulangan (Ibrahim, Ayub Sani, 2012:240).

## Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan *survey* morbiditas yaitu suatu survey deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kejadian dalam masyarakat atau populasi (Notoatmodjo, 2012:36). Pada penelitian ini populasinya adalah Semua Pasien Pre Sirkumsisi di Praktek Perawat Mandiri Campurejo tahun 2017 dengan jumlah 20 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Pasien Pre Sirkumsisi di Praktek Perawat Mandiri Campurejo tahun 2017 dengan jumlah 20 responden sesuai dengan kriteria inklusi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan teknik *Accidental Sampling* dimana penelitian dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, S, 2012:125). Pada peneliti ini variabelnya yaitu Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Sirkumsisi Dengan Teknik Laser di Praktek Perawat Mandiri Campurejo

## Hasil Penelitian

### Data Umum

#### 1. Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan distribusi umur responden menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan sebagian besar berumur 7-12 tahun yaitu sebanyak 17 responden (85,00%).

#### 2. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden

Berdasarkan distribusi pendidikan responden menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan sebagian besar berpendidikan SD atau Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (85,00%)

#### 3. Distribusi Berdasarkan Jumlah Responden Responden

Berdasarkan distribusi jumlah saudara responden menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan lebih dari sebagian responden jumlah saudara sebanyak 2 saudara yaitu 11 responden (55%)

### Data Khusus

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden sebagian besar pasien memiliki kecemasan ringan terhadap sirkumsisi dengan teknik laser yaitu sebanyak 15 responden (75,00%).

No	Kecemasan Pasien Pre Sirkumsisi dengan Teknik Laser	F	Prosentase (%)
1.	Tidak cemas	3	15,00%
2.	Kecemasan Ringan	15	75,00%
3.	Kecemasan Sedang	2	10,00%
4.	Kecemasan Berat	0	0%
5.	Kecemasan Sangat Berat / panic	0	0%
Jumlah			100

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden sebagian besar pasien memiliki kecemasan ringan terhadap sirkumsisi dengan teknik laser yaitu sebanyak 15 responden (75,00%) dan yang memiliki kecemasan sedang terhadap sirkumsisi dengan teknik laser yaitu sebanyak 2 responden (10%).

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari (Suliswati, 2005:108). Individu-individu yang tergolong normal kadang kala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan

pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah : jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah : ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan (Siti Sundari, 2004:62

Hasil penelitian di Praktek Perawat Mandiri Campurejo Bojonegoro Menunjukkan bahwa lebih dari sebagian pasien mengalami tingkat kecemasan ringan terhadap sirkumsisi dengan teknik laser. Hal tersebut dipengaruhi oleh umur. Sebagian besar anak yang malakukan sirkumsisi teknik laser berumur 7-12 tahun. Seseorang yang mempunyai usia sekolah ternyata lebih mudah mengalami gangguan kecemasan ringan dari pada anak yang masih balita karena anak pada usia balita belum mengetahui tentang sirkumsisi. Pada usia sekolah, anak sudah mulai banyak komunikasi dengan teman sebayanya dan pada masa inilah, anak suka untuk bercerita seputar sirkumsisi. Sebagian responden berpendidikan SD/Sederajat, ada tingkat pendidikan tersebut anak sudah dapat menerima pesan atau informasi yang disampaikan terhadap sirkumsisi. Lebih dari sebagian responden memiliki jumlah saudara sebanyak 2 orang. Anak yang memiliki saudara akan cenderung memiliki kepribadian hangat, ramah dan perhatian terhadap orang disekitarnya. Hal ini dikarenakan anak yang memiliki saudara biasanya akan mendapatkan perhatian dari saudaranya, sehingga secara psikologis anak, anak akan merasa nyaman. Sehingga anak yang memiliki saudara memiliki tingkat kecemasan ringan dibanding anak yang tidak memiliki saudara.

Hasil penelitian di Praktek Perawat Mandiri Campurejo Bojonegoro Menunjukkan bahwa kurang dari sebagian pasien mengalami tingkat kecemasan sedang terhadap sirkumsisi dengan teknik laser yaitu sebesar 2 pasien (10%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor psikologis anak sebelum memasuki ruang operasi sirkumsisi. Pasien harus menunggu lama di ruang tunggu dan melihat pasien lain keluar dari ruang praktek dengan keadaan menangis. Sehingga pasien yang sebelumnya hanya cemas ringan meningkat takut dan khawatir menjadi cemas sedang melihat kondisi pasien sebelumnya

## Kesimpulan

Sebagian besar pasien pre sirkumsisi dengan teknik laser memiliki tingkat kecemasan ringan

## Daftar Pustaka

- Arikunto. Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Budiarto, Eko. 2012. *Biostatiska untuk Kodokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Hanna, Abu. 2016. *Mengenal 7 Metode Sunat/Khitan*. Diakses dari <https://kaahil.wordpress.com/2009/06/16/mengenal-7-metode-sunatkhitansirkumsisi/> tanggal 15 Februari 2016
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ibrahim, Ayub Sani, 2012. *Panik Neurosis dan Gangguan Kecemasan*. Tangerang. Jelajah Nusa.
- Ishak, Marthwuliska, dkk. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi di Ruang Filipus dan Elisabet Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Jurnal Ilmu Kesehatan. STIKI.
- Notoatmodjo. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Riyadi, Sujono dan Purwanto, Teguh, 2013. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Unsoed, 2014. *Sirkumsisi*. Lab Keterampilan Medik PPD Unsoed.
- UU RI No. 24 Tahun 2004. *Praktik Kedokteran*.

Yusuf, A. dkk, 2015. *Buku Ajar Keperawan Kesehatan Jiwa. Jakarta. Salemba Medika.*